

LOSARI

JURNAL ARSITEKTUR KOTA DAN PEMUKIMAN

<http://jurnal.ft.umi.ac.id>**ARTIKEL RISET**URL artikel: <http://jurnal.ft.umi.ac.id/index.php/losari/article/view/090208202405>**Studi Pengaruh Perubahan Kawasan Pesisir Pantai Merpati
Terhadap Pariwisata Keberlanjutan di Kabupaten Bulukumba****Ika Fausia¹, Nurul Istiqomah Ulil Albab², Khairul Sani Usman³,**^{1,2,3}Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah & Kota, Universitas Islam Negeri Alauddin MakassarEmail Penulis Korespondensi (^K): Khairul.sani@uin-alauddin.ac.id60800120005@uin-alauddin.ac.id¹, nurul.istiqamah@uin-alauddin.ac.id²,Khairul.sani@uin-alauddin.ac.id³

(085352217814)

ABSTRACT

Bulukumba Regency in South Sulawesi, known as "Butta Panrita Lopi," has utilized its coastal wealth, especially Merpati Beach, to develop tourism as one of the regional economic development strategies. The transformation of the Merpati Beach area from a slum area to a tourist destination and culinary center is part of the local government's strategic plan to improve MSMEs. This study aims to analyze the effect of changes in the Merpati Beach coastal area on sustainable tourism in Bulukumba Regency. This type of research is quantitative, namely the type of data in the form of numbers that can be processed using simple calculation methods. The sample in this study amounted to 88 samples, where sampling used a purposive sampling technique. This study uses primary data and secondary data obtained from observation, literature studies, documentation, interviews and questionnaires. The results of this study indicate that changes in the Merpati Beach coastal area have a significant impact on sustainable tourism in the form of economic, social and environmental aspects, such as business opportunities, job opportunities, changes in livelihoods, community income and environmental cleanliness. So the measurement method to see how strong the influence of variables on the influence of changes in coastal areas uses the Likert Scale approach. Furthermore, the results of the Chi-Square analysis/test will be matched with a scoring system on a Likert scale to determine the correlation of variables with their level of influence on community participation.

Keywords : *coastal areas, communities, sustainable tourism***PUBLISHED BY :**

Enggininger Faculty

Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)

Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :losari.arsitekturjurnal@umi.ac.id**Phone :** +62 81342502866**Article history :****Received** 18 Agustus 2024**Received in revised form** 20 Agustus 2024**Accepted** 23 Agustus 2024**Available online** 27 Agustus 2024licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRAK

Kabupaten Bulukumba di Sulawesi Selatan, yang dikenal dengan sebutan "Butta Panrita Lopi," telah memanfaatkan kekayaan pesisirnya, khususnya Pantai Merpati, untuk mengembangkan pariwisata sebagai salah satu strategi pembangunan ekonomi daerah. Transformasi kawasan Pantai Merpati dari area kumuh menjadi destinasi wisata dan sentra kuliner merupakan bagian dari rencana strategis pemerintah daerah untuk meningkatkan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perubahan kawasan pesisir Pantai Merpati terhadap pariwisata keberlanjutan di Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu jenis data yang berupa angka yang bisa diolah dengan menggunakan metode perhitungan sederhana. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 sampel, dimana pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari observasi, studi literatur, dokumentasi, wawancara dan kuersioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kawasan pesisir Pantai Merpati memiliki dampak yang signifikan terhadap pariwisata keberlanjutan berupa aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, seperti peluang usaha, kesempatan kerja, perubahan mata pencaharian, pendapatan masyarakat dan kebersihan lingkungan. Maka metode pengukuran untuk melihat seberapa kuat pengaruh variabel terhadap pengaruh perubahan kawasan pesisir menggunakan pendekatan Skala Likert. Selanjutnya hasil analisis / uji Chi-Square akan dicocokkan dengan sistem skoring dalam skala likert untuk menentukan korelasi variabel dengan tingkat pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat.

Kata Kunci: *kawasan pesisir, masyarakat, pariwisata keberlanjutan.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim dengan garis pantai terpanjang keempat di dunia setelah Amerika Serikat, Kanada, dan Rusia, dengan panjang mencapai 95.181 kilometer (Saputra et al, 2022). Dari total wilayah Indonesia, sekitar 5,8 juta km² atau 7.827.087 km² terdiri dari wilayah laut dan pesisir yang kaya akan sumber daya alam (M.A et al., 2017). Kawasan pesisir ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat, tetapi juga menyimpan potensi besar untuk pembangunan di berbagai sektor, termasuk sektor pariwisata (Fatmawati, 2016). Potensi ini, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi pendorong utama kesejahteraan masyarakat, khususnya melalui pengembangan daerah pesisir sebagai ikon wisata.

Dengan disahkannya Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia memperoleh kewenangan penuh dalam pengelolaan sumber daya alam di wilayah pesisir dan laut hingga 12 mil dari garis pantai. Salah satu implikasi dari undang-undang ini adalah munculnya berbagai program pemerintah yang mengarah pada perubahan dan pengembangan kawasan pesisir (Harjono, 2021). Namun,

perubahan ini harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang agar memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang maksimal bagi masyarakat setempat.

Di tengah pesatnya perkembangan pariwisata, pemerintah kembali mengeluarkan Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang memberikan kewenangan lebih besar kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan dan mengelola wilayah darat dan laut secara mandiri (Mustapa, 2019). Akibatnya, banyak daerah mulai berlomba-lomba memajukan sektor pariwisata melalui promosi dan *city branding* untuk menarik wisatawan (Sandytia, 2015). Salah satu daerah yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam sektor pariwisata adalah Kabupaten Bulukumba di Provinsi Sulawesi Selatan (Ahmad et al, 2024).

Kabupaten Bulukumba, yang juga dikenal sebagai "Butta Panrita Lopi," memiliki potensi alam dan budaya yang sangat beragam, dengan luas wilayah pesisir mencapai 1.154,67 km² dan garis pantai sepanjang ±128 km. Di kabupaten ini, terdapat sepuluh kecamatan, tujuh di antaranya memiliki wilayah pesisir yang potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Salah satu kecamatan dengan potensi pesisir yang menonjol adalah Kecamatan Ujung Bulu, yang memiliki panjang pantai 11,5 km dan luas wilayah 14,44 km². Salah satu objek wisata utama di kecamatan ini adalah Pantai Merpati, yang telah direncanakan dalam Peraturan Daerah Nomor 21 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bulukumba Tahun 2012-2032 sebagai kawasan strategis untuk pengembangan pariwisata.

Pantai Merpati sebelumnya merupakan kawasan yang kumuh dan terabaikan, hanya digunakan oleh nelayan dan petani rumput laut, serta sering menjadi tempat pembuangan sampah. Namun, seiring berjalannya waktu, Pantai Merpati telah mengalami transformasi besar-besaran menjadi kawasan wisata yang diminati masyarakat. Pemerintah Daerah Bulukumba telah menetapkan Pantai Merpati sebagai ikon wisata dan sentra kuliner dengan tujuan meningkatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal. Rencana ini tidak hanya tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), tetapi juga dalam Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah (RIPPDA), yang menekankan pengembangan wisata kota di Kabupaten Bulukumba.

Namun, di balik keuntungan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dihasilkan dari pariwisata, terdapat juga dampak negatif yang perlu diperhatikan. Dampak negatif ini meliputi peningkatan harga tanah, kemacetan lalu lintas, serta polusi udara dan lingkungan. Oleh karena itu, studi tentang perubahan kawasan pesisir Pantai Merpati terhadap pariwisata keberlanjutan

menjadi sangat relevan untuk memahami pengaruhnya terhadap keberlanjutan pariwisata di Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini berfokus pada analisis dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari perubahan kawasan pesisir Pantai Merpati terhadap pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan di Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengambilan kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat setempat.

METODE

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di kawasan Pantai Merpati, Kelurahan Terang-Terang, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan september 2023 sampai bulan agustus 2024.

2. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data yang berupa angka atau numerik yang bisa langsung diolah dengan menggunakan metode perhitungan sederhana, seperti perubahan kawasan pesisir yang berdampak pada ekonomi, sosial dan lingkungan masyarakat.

3. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi, merupakan metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan mengambil data atau informasi secara langsung di lokasi penelitian seperti melihat perubahan kawasan pesisir di sekitar Pantai Merpati.
- b. Studi Literatur/telaah pustaka merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan cara membaca literatur dari jurnal, dokumen, buku, serta sumber bacaan terkait dengan penelitian.
- c. Dokumentasi, merupakan metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan untuk melengkapi data dan informasi yang ada, dengan mengambil gambar/dokumentasi foto terkait objek dari penelitian.
- d. Wawancara, merupakan metode yang digunakan dengan cara melakukan wawancara kepada pemerintah setempat, tokoh masyarakat, pengunjung pantai maupun instansi terkait di Kecamatan Ujung Bulu.

- e. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan terhadap responden untuk dijawab, dapat diberikan secara langsung atau melalui internet.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk yang berada di Kelurahan Terang-Terang yang berjumlah 2.079 jiwa atau 870 KK.

b. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat kalangan remaja di Kelurahan Terang-Terang karena masa remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, kalangan remaja merupakan kalangan yang mudah terpengaruhi dalam kehidupan sosial dimana kalangan remaja (*young people*) berada pada batasan umur 10-24 (united nations). Adapun jumlah penduduk di Kelurahan Terang-Terang pada batasan umur 10-24 tahun yaitu berjumlah 763 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 sampel, dimana penentuan jumlah sampel ditentukan berdasarkan persamaan slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Dimana :

n= ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis yang diinginkan, yaitu sebesar 10%

5. Metode Analisis

a. Analisis *Chi-Square*

Analisis *Chi-Square* berguna untuk menguji pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya (*C = Coefisien of Contingency*). Analisis *Chi-Square* memiliki karakteristik nilai *Chi-Square* selalu positif, Terdapat beberapa keluarga distribusi *Chi-Square*, yaitu distribusi *Chi-Square* dengan DK=1, 2, 3, dan seterusnya, serta bentuk Distribusi *Chi-Square* adalah menjulur positif. Adapun rumus *Chi-Square* adalah :

$$\chi^2 = \frac{\sum (F0 - Fh)^2}{Fh}$$

Dimana :

X^2 = Nilai Chi-kuadrat

F_h = Frekuensi yang diharapkan

F_0 = Frekuensi yang diperoleh/diamati

b. *Skala Likert*

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka metode pengukuran untuk melihat seberapa kuat pengaruh variabel terhadap perubahan kawasan pesisir menggunakan pendekatan *Skala Likert* untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y digunakan patokan interpretasi nilai. Dalam penelitian ini hasil analisis / uji *Chi-Square* akan dicocokkan dengan sistem skoring dalam *skala likert* yang kemudian untuk menentukan korelasi variabel dengan tingkat pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat.

Tabel 1 Penentuan *Skala Likert*

0,00 – 0,19	Pengaruh Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Pengaruh lemah
0,40 – 0,59	Pengaruh Sedang
0,60 – 0,79	Pengaruh Kuat
0,80 – 1,00	Pengaruh Sangat Kuat

Sumber : Maria. M.I 2000 dalam Arianti (2009 : 11)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Pantai Merpati adalah sebuah kawasan wisata yang terletak di pesisir timur Sulawesi. Pantai ini menyuguhkan pengalaman liburan yang tak tertandingi dengan pesona alamnya yang memikat. Dengan pasir putih yang halus dan air laut yang bening, Pantai Merpati Bulukumba mampu memikat hati setiap wisatawan yang berkunjung.

2. Analisis Pengaruh Pengembangan Kawasan Pesisir Pantai Merpati Terhadap Pariwisata Berkelanjutan di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini melibatkan 88 responden yang tinggal di sekitar kawasan pesisir Pantai Merpati. Penelitian ini berfokus pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat setempat.

Tabel 2 Rekapitulasi Kuersioner Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Total	Variabel
1	2	3	4	5	6
1	Menurut anda dengan adanya perubahan kawasan Pantai Merpati, apakah mempengaruhi ekonomi, sosial dan lingkungan fisik masyarakat sekitar?	a. Sangat Berpengaruh	37	88	Y
		b. Berpengaruh	44		
		c. Tidak Berpengaruh	7		
2	Apakah perubahan kawasan pesisir berpengaruh terhadap peluang usaha masyarakat sekitar?	a. Sangat Berpengaruh	40	88	X1
		b. Berpengaruh	43		
		c. Tidak Berpengaruh	5		
3	Apakah perubahan kawasan pesisir pantai berpengaruh terhadap kesempatan kerja masyarakat?	a. Sangat Berpengaruh	32	88	X2
		b. Berpengaruh	51		
		c. Tidak Berpengaruh	5		
4	Apakah dengan adanya perubahan pesisir pantai berpengaruh terhadap perubahan mata pencaharian?	a. Sangat Berpengaruh	28	88	X3
		b. Berpengaruh	56		
		c. Tidak Berpengaruh	4		
5	Apakah perubahan kawasan pesisir pantai berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat?	a. Sangat Berpengaruh	36	88	X4
		b. Berpengaruh	48		
		c. Tidak Berpengaruh	4		

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Total	Variabel
1	2	3	4	5	6
6	Apakah dengan adanya perubahan pesisir pantai berpengaruh terhadap kebersihan lingkungan kawasan pesisir?	a. Sangat Berpengaruh	39	88	X5
		b. Berpengaruh	46		
		c. Tidak Berpengaruh	3		

Sumber : Survey Lapangan 2024

a. Pengembangan Kawasan Pesisir

Kawasan pariwisata Pantai Merpati adalah area strategis yang berpotensi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Masyarakat di sekitar pengembangan kawasan ini akan merasakan dampak positif dari peningkatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner dari 88 sampel, 37 responden menyatakan bahwa kawasan ini sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan fisik, sementara 44 responden mengatakan bahwa kawasan ini berpengaruh, dan 7 responden menyebutkan bahwa kawasan ini tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan fisik masyarakat sekitar.

b. Pengaruh Peluang Usaha (X1) Terhadap Kondisi Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Fisik

Untuk mengetahui hubungan antara variabel Y dan X1, digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh wisatawan dan masyarakat di sekitar kawasan pesisir Pantai Merpati. Hasil rekap kuesioner tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Pengaruh Peluang Usaha (X1)
terhadap Kondisi Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Fisik

XY		X			Σ	Fh			X2			
		1	2	3		1	2	3	1	2	3	
Y	1	2	1		4	15.4	21.8	2.7	3.6	2.8	0.0	6.51
		3	4	3	0	5	2	3	8	0	3	
	2	1	3		4	16.6	23.4	2.9	2.6	3.1	1.2	7.02
		0	2	1	3	1	5	3	3	1	7	

	3	1	2	2	5	1.93	2.73	0.3 4	0.4 5	0.1 9	8.0 7	8.72
Σ	3 4	4 8	4 6	8 8								
x^2												22.2 5
Db	(3-1)(3-1)											4
X2Tabel												9,49
KESIMPULAN	Berpengaruh											

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2024

Keterangan :

Y = Pengembangan Kawasan Pesisir

X2 = Berpengaruh

Y1 = Sangat Berkembang

X3 = Tidak Berpengaruh

Y2 = Berkembang

Fh = Frekuensi Harapan

Y3 = Tidak Berkembang

X^2 = Chi – Kuadrat (Square)

X = Peluang Usaha

db = Derajat Bebas

X1 = Sangat Berpengaruh

Σ = Jumlah

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan kawasan pesisir Pantai Merpati menurut *uji Chi Kuadrat* mempengaruhi peluang usaha. Untuk mengukur tingkat persepsi tersebut, dilakukan uji kontingensi di mana:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{N+x^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{22,25}{88+22,25}}$$

$$C = 0,45 \text{ (Pengaruh sedang)}$$

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa pengaruh peluang usaha terhadap kondisi sosial ekonomi tergolong sedang. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat sekitar lokasi penelitian yang mendirikan usaha kuliner dan penyewaan mobil mainan listrik untuk anak-anak.

- c. Pengaruh Kesempatan Kerja (X2) Terhadap Kondisi Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Masyarakat

Untuk mengetahui hubungan antara variabel Y dan X2, digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh wisatawan dan masyarakat di sekitar kawasan pesisir Pantai Merpati. Hasil rekap kuesioner tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Pengaruh Kesempatan Kerja (X2)
terhadap Kondisi Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Fisik

XY		X			Σ	Fh			X2			
		1	2	3		1	2	3	1	2	3	
Y	1	2 2	9	1	3 2	12.3 6	18.1 8	1.4 5	7.5 1	4.6 4	0.14	12.2 9
	2	1 1	3 9	1	5 1	19.7 0	28.9 8	2.3 2	3.8 5	3.4 7	0.75	8.06
	3	1	2	2	5	1.93	2.84	0.2 3	0.4 5	0.2 5	13.8 3	14.5 3
Σ		3 4	5 0	4	8 8							
x^2												34.8 8
Db		(3-1)(3-1)										4
X2Tabel												9,49
KESIMPULAN		Berpengaruh										

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2024

Keterangan :

Y = Pengembangan Kawasan Pesisir

X2 = Berpengaruh

Y1 = Sangat Berkembang

X3 = Tidak Berpengaruh

Y2 = Berkembang

Fh = Frekuensi Harapan

Y3 = Tidak Berkembang

X^2 = Chi – Kuadrat (Square)

X = Peluang Usaha

db = Derajat Bebas

X1 = Sangat Berpengaruh

Σ = Jumlah

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan kawasan pesisir Pantai Merpati menurut uji Chi Kuadrat mempengaruhi kesempatan kerja. Untuk mengukur tingkat persepsi tersebut, dilakukan uji kontingensi di mana:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{N+x^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{34,88}{88+34,88}}$$

$$C = 0,53 \text{ (Pengaruh sedang)}$$

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa pengaruh kesempatan kerja terhadap kondisi sosial ekonomi tergolong sedang. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat sekitar lokasi penelitian yang mendirikan usaha kuliner dan penyewaan mobil mainan listrik untuk anak-anak.

d. Pengaruh Mata Pencarian (X3) Terhadap Kondisi Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Masyarakat

Untuk mengetahui hubungan antara variabel Y dan X3, digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh wisatawan dan masyarakat di sekitar kawasan pesisir Pantai Merpati. Hasil rekap kuesioner tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Pengaruh Mata Pencarian (X3)

terhadap Kondisi Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Fisik

XY		X				Fh			X2			
		1	2	3	Σ	1	2	3	1	2	3	
Y	1	1	1		2	10.1	16.2	1.5	2.2	2.3	1.2	5.92
		5	0	3	8	8	3	9	8	9	5	
	2	1	3		5	20.3	32.4	3.1	0.9	1.3	1.5	
		6	9	1	6	6	5	8	4	2	0	3.75
	3	1	2	1	4	1.45	2.32	0.2	0.1	0.0	2.6	2.81
								3	4	4	3	
Σ		3	5		8							
		2	1	5	8							
x ²												12.4
Db		(3-1)(3-1)										4
X2Tabel												9,49
KESIMPULAN		Berpengaruh										

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2024

Keterangan :

Y = Pengembangan Kawasan Pesisir

X2 = Berpengaruh

Y1 = Sangat Berkembang

Y2 = Berkembang

Y3 = Tidak Berkembang

X = Peluang Usaha

X1 = Sangat Berpengaruh

X3 = Tidak Berpengaruh

Fh = Frekuensi Harapan

 X^2 = Chi – Kuadrat (Square)

db = Derajat Bebas

 Σ = Jumlah

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan kawasan pesisir Pantai Merpati menurut uji Chi Kuadrat mempengaruhi mata pencaharian. Untuk mengukur tingkat persepsi tersebut, dilakukan uji kontingensi di mana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N+X^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{12,48}{88+12,48}}$$

$$C = 0,35 \text{ (Pengaruh lemah)}$$

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa mata pencaharian memiliki pengaruh lemah terhadap kondisi sosial ekonomi. Hal ini disebabkan oleh masih adanya masyarakat di lokasi penelitian yang memilih berprofesi sebagai nelayan atau petani rumput laut, sehingga aktivitas masyarakat bercampur dengan sektor pariwisata.

e. Pengaruh Pendapatan Masyarakat (X4) Kondisi Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Masyarakat

Untuk mengetahui hubungan antara variabel Y dan X4, digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh wisatawan dan masyarakat di sekitar kawasan pesisir Pantai Merpati. Hasil rekap kuesioner tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Pengaruh Pendapatan Masyarakat (X4)
terhadap Kondisi Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Fisik

XY		X			Σ	Fh			X2			
		1	2	3		1	2	3	1	2	3	
Y	1	2	1		3	15.5	18.4	2.0	1.9	1.5		
	1	1	3	2	6	5	1	5	1	9	0.00	3.50
	2	1	3		4	20.7	24.5	2.7	1.0	1.7		
		6	1	1	8	3	5	3	8	0	1.09	3.87

	3	1	1	2	4	1.73	2.05	0.2 3	0.3 1	0.5 3	13.8 3	14.6 7
Σ	3 8	4 5	5	8	8							
x2												22.0 4
Db	(3-1)(3-1)											4
X2Tabel												9,49
KESIMPULAN	Berpengaruh											

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2024

Keterangan :

Y = Pengembangan Kawasan Pesisir

X2 = Berpengaruh

Y1 = Sangat Berkembang

X3 = Tidak Berpengaruh

Y2 = Berkembang

Fh = Frekuensi Harapan

Y3 = Tidak Berkembang

X^2 = Chi – Kuadrat (Square)

X = Peluang Usaha

db = Derajat Bebas

X1 = Sangat Berpengaruh

Σ = Jumlah

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan kawasan pesisir Pantai Merpati menurut uji Chi Kuadrat mempengaruhi pendapatan masyarakat. Untuk mengukur tingkat persepsi tersebut, dilakukan uji kontingensi di mana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N+X^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{22,04}{88+22,04}}$$

$$C = 0,45 \text{ (Pengaruh sedang)}$$

Berdasarkan hasil tabel diatas, pendapatan masyarakat memiliki pengaruh sedang terhadap kondisi sosial ekonomi. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan masyarakat yang masih bekerja di sektor perikanan dan sangat rentan terhadap perubahan ekonomi atau alam. Beberapa kelompok atau individu mungkin memiliki akses ke sumber daya yang lebih besar sementara yang lain tidak. Ketimpangan ini menyebabkan pendapatan rata-rata tidak mencerminkan kondisi keseluruhan masyarakat. Dengan demikian, meskipun ada kelompok yang memiliki pendapatan tinggi, kondisi sosial ekonomi secara keseluruhan tetap rendah karena sebagian masyarakat masih berada dalam keadaan miskin.

- f. Pengaruh Kebersihan Lingkungan (X5) Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Fisik Masyarakat

Untuk mengetahui hubungan antara variabel Y dan X5, digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh wisatawan dan masyarakat di sekitar kawasan pesisir Pantai Merpati. Hasil rekap kuesioner tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Pengaruh Kebersihan Lingkungan (X5)
terhadap Kondisi Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Fisik

XY		X			Σ	Fh			X2			
		1	2	3		1	2	3	1	2	3	
Y	1	2	1		3	15.5	21.7	1.7	2.7	2.0	0.0	4.82
		2	5	2	9	1	2	7	1	8	3	
	2	1	3		4	18.3	25.6	2.0	2.1	2.1	0.5	4.87
		2	3	1	6	0	1	9	7	3	7	
	3	1	1	1	3	1.19	1.67	0.1	0.0	0.2	5.4	5.77
								4	3	7	7	
Σ		3	4		8							15.4
		5	9	4	8							
x2												6
Db		(3-1)(3-1)										4
X2Tabel												9,49
KESIMPULAN		Berpengaruh										

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2024

Keterangan :

Y = Pengembangan Kawasan Pesisir

X2 = Berpengaruh

Y1 = Sangat Berkembang

X3 = Tidak Berpengaruh

Y2 = Berkembang

Fh = Frekuensi Harapan

Y3 = Tidak Berkembang

X^2 = Chi – Kuadrat (Square)

X = Peluang Usaha

db = Derajat Bebas

X1 = Sangat Berpengaruh

Σ = Jumlah

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan kawasan pesisir Pantai Merpati menurut uji Chi Kuadrat mempengaruhi kebersihan lingkungan. Untuk mengukur tingkat persepsi tersebut, dilakukan uji kontingensi di mana:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{N+x^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{15,46}{88+15,46}}$$

$$C = 0,39 \text{ (Pengaruh lemah)}$$

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa kebersihan lingkungan memiliki pengaruh lemah terhadap kondisi lingkungan fisik. Hal ini disebabkan tersedianya tempat pembuangan sampah di kawasan pesisir pantai namun rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya.

Dari hasil analisis chi kuadrat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang signifikan dalam Pengembangan kawasan pesisir Pantai Merpati adalah:

1. Persepsi dalam Pengembangan Kawasan Pesisir Pantai Merpati, menurut uji Chi Kuadrat, berpengaruh terhadap aspek peluang usaha. Selanjutnya, dilakukan uji kontingensi yang menunjukkan pengaruh sedang.
2. Persepsi dalam Pengembangan Kawasan Pesisir Pantai Merpati, menurut uji Chi Kuadrat, berpengaruh terhadap aspek kesempatan kerja. Selanjutnya, dilakukan uji kontingensi yang juga menunjukkan pengaruh sedang.
3. Persepsi dalam Pengembangan Kawasan Pesisir Pantai Merpati, menurut uji Chi Kuadrat, berpengaruh terhadap perubahan mata pencaharian. Selanjutnya, dilakukan uji kontingensi yang menunjukkan pengaruh lemah.
4. Persepsi dalam Pengembangan Kawasan Pesisir Pantai Merpati, menurut uji Chi Kuadrat, berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Selanjutnya, dilakukan uji kontingensi yang juga menunjukkan pengaruh sedang.
5. Persepsi dalam Pengembangan Kawasan Pesisir Pantai Merpati, menurut uji Chi Kuadrat, berpengaruh terhadap kebersihan lingkungan. Selanjutnya, dilakukan uji kontingensi yang juga menunjukkan pengaruh lemah

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa faktor signifikan dalam Pengembangan Kawasan Pesisir Pantai Merpati adalah aspek peluang usaha, kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Sebaliknya, aspek perubahan mata pencaharian dan

kebersihan lingkungan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengembangan kawasan ini. Informasi lebih rinci dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

No	Variabel	X ²	C	Pengaruh
1	2	3	4	5
1	X1	22,25	0,45	Pengaruh Sedang
2	X2	34,88	0,53	Pengaruh Sedang
3	X3	12,48	0,35	Pengaruh Lemah
4	X4	22,04	0,45	Pengaruh Sedang
5	X5	15,46	0,39	Pengaruh Lemah

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis terkait pengaruh pengembangan kawasan pesisir Pantai Merpati terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan fisik masyarakat Kabupaten Bulukumba, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan fisik Pantai Merpati dilihat dari indikator peluang usaha, kesempatan kerja, mata pencaharian dan pendapatan masyarakat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengembangan kawasan (Pesisir Pantai Merpati) terhadap peluang usaha dengan nilai signifikan 0,45 berpengaruh sedang, indikator kesempatan kerja dengan nilai signifikan 0,53 berpengaruh sedang, indikator mata pencaharian dengan nilai signifikan 0,35 berpengaruh lemah, indikator pendapatan masyarakat dengan nilai 0,45 berpengaruh sedang dan indikator kebersihan lingkungan dengan nilai 0,39 berpengaruh lemah.
- b. Potensi wisata di kawasan pesisir Pantai Merpati memiliki empat aspek dengan kategori kelayakan tinggi yaitu daya tarik wisata dan sarana dan prasarana. Selain itu, aspek dengan kategori kelayakan sedang adalah aksesibilitas dan pengelolaan dan pelayanan.

2. Saran

Pada saat ini kawasan pesisir Pantai Merpati masih terus dalam tahap pengembangan sehingga pemerintah perlu untuk mempromosikan kawasan objek wisata yang berpotensi ke wisatawan lokal dan mancanegara dan dalam menetapkan strategi pengembangan objek wisata ini dilakukan harus secara berkesinambungan mendahulukan program kegiatan yang mendesak seperti pengadaan pengelolaan dan pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad, A. J., Hakim, L., Mustari, N., & Fatmawati, F. (2024). Strategi pengembangan sumber daya manusia sektor pariwisata melalui partisipasi masyarakat. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 252-261.
2. Fatmasari, D. (2016). Analisis Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 6(1).
3. Harjono, D. K. (2021). Hukum Bisnis Tinjauan Terhadap Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja.
4. Indonesia. (2004). Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Lembaran RI Tahun 2004, No. 125. Jakarta.
5. Indonesia. (2012). Peraturan Daerah Nomor 21 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bulukumba Tahun 2012-2032.
6. Indonesia. (2014). Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Lembaran Negara RI Tahun 2014, No. 244. Jakarta.
7. M.A, M. M., Moehammad, A., & A, F. J. (2017). Analisis Pengaruh Perubahan Garis Pantai Terhadap Batas Pengelolaan Wilayah Laut Provinsi Jawa Timur Dan Provinsi Bali Di Selat Bali. *Jurnal Geodesi Undip*, 55(4), 233–242.
8. Mustapa, H. (2019). Political Regional Tourism in Civil Society Perspective: Profile of Development Strategy of Situ Bagendit Tourism Object, Banyuresmi District, Garut Regency, West Java Province)[Politik Pariwisata Daerah dalam Perspektif Masyarakat Sipil: Profil Strategi Pembangunan Objek Wisata Situ Bagendit Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *Politicon*, 1(1), 24-50.

9. Sandytia, M. (2015). Kajian kritis atas strategi city branding dalam pembentukan citra dan peningkatan pendapatan daerah. *Jurnal Manajemen: Untuk Ilmu Ekonomi dan Perpustakaan*, 1(1).
10. Saputra, O. K., Sucipta, P. R., & Widiyani, H. (2022). PENERAPAN ASAS NE BIS IN IDEM DALAM HUKUM PIDANA PELAYARAN (Studi Kasus Putusan Nomor 84/PID. SUS/2017/PN. TPG). *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(1), 814-824.